

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga bertujuan menumbuhkan karakter dan kepribadian peserta didik melalui kegiatan apresiasi terhadap karya sastra. Karya sastra adalah jenis seni yang menggunakan bahasa sebagai media untuk memahami maknanya dan mendekati berdasarkan makna keseluruhannya.<sup>1</sup> Sastra juga berperan dalam mengembangkan aspek afektif, menumbuhkan sikap, dan kepedulian sosial. Salah satu karya sastra yang dapat dijadikan pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik yaitu novel. Novel merupakan bentuk karya fiksi yang menyajikan kisah-kisah kehidupan secara mendalam, terperinci, dan menyeluruh, serta mengangkat berbagai persoalan yang terjadi di tengah masyarakat. Oleh karena itu, novel dianggap sebagai salah satu karya sastra yang memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dan membentuk moral yang baik bagi para pembacanya.

Moral adalah aturan kesusilaan yang mencakup semua norma untuk perilaku dan perbuatan yang baik. Nilai moral yang ditemukan dalam karya sastra dapat membantu pembaca untuk membentuk akhlak mereka.<sup>2</sup> Dalam konteks pembelajaran, moral juga dapat menjadi penumbuh karakter karena

---

<sup>1</sup> Sapardi Djoko Damono, "Pengarang, Karya Sastra dan Pembaca," *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 1, no. 1 (2011): 22–37.

<sup>2</sup> Andri wicaksono, *Pengkaji Prosa Fiksi* (yogyakarta: Garudhawaca, 2017).

mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran sastra yang mengandung nilai moral, siswa tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga belajar untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, dan menghargai sesama.

Pembelajaran di SMA masih menghadapi tantangan, salah satunya adalah jumlah siswa dengan karakter moral yang kurang sangat tinggi. Hal ini menjadi perhatian serius karena berdampak pada berbagai aspek kehidupan belajar. Salah satu contoh nyata dalam kabar berita pada *detiknews* yaitu kasus *bullying* terhadap siswa SMAN 4 Kota Pasuruan. Seorang siswa mengalami trauma akibat intimidasi yang dilakukan oleh temannya. Dalam hal ini menunjukkan rendahnya empati dan rasa tanggung jawab pelaku terhadap sesama.<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Purwoasri, novel yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah adalah *Si Anak Pintar*. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan novel *Seribu Wajah Ayah*, fokus utama penelitian adalah pada analisis nilai-nilai moral sebagai bentuk apresiasi sastra.<sup>4</sup> Berdasarkan temanya novel ini telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam pembelajaran sastra yang lebih relevan dengan kurangnya moral yang dialami oleh siswa. Selain

---

<sup>3</sup> Farih, "Siswa SMA Di-Bully Hingga Masuk RSJ, KPAI Soroti Perlindungan Sekolah," *Detiknews*, last modified 2024, accessed December 4, 2024, <https://news.detik.com/berita/d-7523197/siswa-sma-di-bully-hingga-masuk-rsj-kpai-soroti-perlindungan-sekolah>.

<sup>4</sup> Rosi Bunga, Hasil Wawancara Guru Bahasa Indonesia, 7 Januari 2025.

itu, melalui pemanfaatan karya sastra, guru dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan kepekaan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Novel dapat dijadikan sebagai pembelajaran di sekolah karena terdapat nilai moral yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam perbuatan yang baik, atau etika yang ditunjukkan oleh karakter tokoh dalam novel tersebut, sehingga dapat dijadikan teladan oleh siswa dalam kehidupan nyata. Dengan menghadirkan berbagai tokoh dan alur cerita yang beragam, pembaca diharapkan mampu menangkap makna serta pelajaran berharga dari pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.<sup>5</sup>

Nilai moral tercermin dari salah satu novel di Indonesia, yaitu novel *Seribu Wajah Ayah* yang bercerita tentang kisah perjuangan seorang ayah yang harus membesarkan putra semata wayangnya seorang diri sejak bayi, setelah sang istri meninggal dunia saat proses persalinan, hingga akhirnya sang anak berhasil menyelesaikan pendidikan sarjananya. Adanya kegigihan dalam meraih impian dengan beasiswa luar negeri. Namun, keinginan sang ayah untuk ditemani di masa tuanya bertentangan dengan cita-citanya untuk melanjutkan studi S-2 dengan beasiswa di Inggris. Hingga akhirnya setiba sang anak pulang ke tanah air sang ayah telah meninggal dunia, menghadirkan beribu penyesalan melanda dirinya. Novel ini menceritakan perjuangan tokoh dalam menghadapi kehilangan,

---

<sup>5</sup> Adrean et al., "Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono)," *Jurnal Bahasa dan Sastra* 3, no. 1 (2022): 1–7.

penyesalan, dan tantangan dalam mengejar cita-cita. Dari gambaran tersebut pembaca dapat mempelajari nilai-nilai moral seperti keberanian, kegigihan dalam meraih impian dan keseimbangan antara ambisi pribadi dengan penghargaan terhadap kehadiran orang-orang terdekat sangatlah penting.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam nilai moral dalam novel *Seribu Wajah Ayah* serta pemanfaatannya dalam pembelajaran sastra. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan menanggapi permasalahan kurangnya moral di lingkungan sekolah. Fenomena seperti rendahnya sikap saling menghargai, menurunnya tanggung jawab pribadi, serta lemahnya hubungan spiritual menjadi indikasi pentingnya penanaman nilai moral melalui pembelajaran sastra. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sastra yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter positif.

Dalam penelitian ini, menggunakan teori nilai moral dari Burhan Nurgiyantoro yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis isi karya sastra. Burhan Nurgiyantoro mengklasifikasikan nilai moral menjadi tiga kategori, yaitu: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lainnya.<sup>6</sup> Hubungan manusia dengan Tuhan menunjukkan keimanan dan kepasrahan

---

<sup>6</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (yogyakarta, 2007).

manusia kepada Tuhan, dengan begitu seseorang dapat menjalani hidup dengan seimbang dan bijak. Melalui ibadah dan doa, manusia mencari ketenangan dan petunjuk hidup. Hidup menjadi lebih bermakna saat seseorang merasa dekat dengan Tuhan. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dapat membantu membangun kepercayaan diri dan mengelola emosi, sedangkan hubungan manusia dengan manusia lainnya menunjukkan arti manusia hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain. Sikap saling menghargai dan tolong-menolong menciptakan kehidupan yang harmonis. Hubungan sosial yang baik membawa kedamaian dan rasa aman. Ketiga aspek ini menjadi kerangka penting dalam mengungkap nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Seribu Wajah Ayah*. Melalui tiga aspek tersebut, siswa diharapkan dapat memperkuat iman, menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi, dan menumbuhkan sikap peduli terhadap orang lain.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan dan mengurangi permasalahan terkait kemerosotan nilai moral, terkhusus pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dan sebagai sumber pengetahuan dan menjadi tempat yang tepat untuk menanamkan nilai moral pada peserta didik.<sup>7</sup> Selain itu guru ikut berperan untuk menanamkan nilai moral pada peserta didik. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib, di sekolah. Bahasa Indonesia mempunyai peran sebagai media penanaman dan

---

<sup>7</sup> Feny Bobyanti, "Kenakalan Remaja," *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 1, no. 2 (2023): 476–481.

pengembangan moral yang baik kepada siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra adalah pembelajaran yang mengenalkan nilai-nilai yang tersaji pada sebuah karya sastra, dan mengajak peserta didik untuk menghayatinya. Melalui pembelajaran sastra peserta didik dapat menggali pesan moral dan nilai kehidupan yang terkandung dalam novel *Seribu Wajah Ayah*.

Jadi, untuk mengkaji nilai moral pada sebuah novel tersebut dibutuhkan sebuah pendekatan. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan metode analisis yang menekankan pada hubungan antara unsur-unsur yang membentuk suatu karya. Pendekatan struktural merupakan metode analisis yang menekankan pada hubungan antara unsur-unsur yang membentuk suatu karya. Pendekatan struktural adalah pendekatan intrinsik yang menyorot unsur-unsur pembangun suatu karya sastra dari dalam.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Nilai Moral Novel *Seribu Wajah Ayah* Karya Nurun Ala dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Novel di SMA Fase F”. Dalam penelitian ini analisis dimaksudkan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat pada novel *Seribu Wajah Ayah* . Jadi, dengan menganalisis nilai-

---

<sup>8</sup> Mekar Ismayani Rahmatullah, H. , Jagat Warisandani, Saepul Romdon, “Analisis Nilai Moral Kumpulan Cerpen ‘Malam Terakhir’ Karya Leila S. Chudori,” *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1 (2018): 217–226, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/233/pdf>.

nilai moral yang terdapat pada novel tersebut dapat memberikan manfaat di pembelajaran sastra. Penelitian nilai-nilai moral dalam novel ini dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas XII Fase F. Adapun capaian pembelajaran yaitu peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik.

## **B. Fokus Penelitian**

Pembahasan dalam penelitian ini akan menjadi jelas dan terarah jika mempunyai fokus penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai moral dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala?
2. Bagaimana pemanfaatan novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teks novel di SMA fase F?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala.

3. Mendeskripsikan pemanfaatan novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teks novel di SMA fase F.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Teoretis**

Secara teoretis penelitian tentang nilai moral yang terkandung dalam novel *Seribu Wajah Ayah* diharapkan dapat memberikan kontribusi kongkret demi bertambahnya khasanah referensi keilmuan di bidang sastra.

##### **2. Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini tidak lain agar dapat menambah wawasan terkait nilai moral dalam sastra. Melalui pesan moral dalam novel ini diharapkan dapat menjadi teladan peserta didik melalui karakter tokoh dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai topik penelitian serta dapat membahas permasalahan topik secara detail dan sesuai dengan kaidahnya. Penjelasan mengenai istilah-istilah ini dibagi menjadi dua, yaitu secara konseptual dan operasional seperti di bawah ini.

##### **1. Konseptual**

- a. Karya sastra adalah jenis seni yang menggunakan bahasa sebagai media untuk memahami maknanya dan mendekati berdasarkan makna keseluruhannya.<sup>9</sup>
- b. Novel merupakan cerita yang mengisahkan masalah hidup seseorang atau beberapa karakter secara imajinatif.<sup>10</sup> Novel menggambarkan berbagai peristiwa yang dialami para tokohnya, dimulai dari munculnya konflik hingga mencapai penyelesaiannya.
- c. Nilai moral adalah prinsip atau standar yang digunakan untuk membedakan tindakan yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah. Nilai ini menjadi pedoman dalam perilaku manusia untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat.<sup>11</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Karya Sastra

Karya sastra adalah karya tulis yang dibuat dengan bahasa yang indah dan bermakna. Karya sastra dilihat sebagai cerita atau tulisan yang punya pesan dan nilai untuk memahaminya, melihat isi, dan makna keseluruhannya.

### b. Novel

---

<sup>9</sup> Sapardi Djoko Damono, "Pengarang, Karya Sastra dan Pembaca," *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 1, no. 1 (2011): 22–37.

<sup>10</sup> Arinda Rahmawati, I Nyoman Diarta, and A.A. Rai Laksmi, 'Analisis Pendekatan Mimetik dalam Novel Trilogi Pingkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4.1 (2022), 13, hal 15.

<sup>11</sup> Amir Syamsudin, '3018-7815-1-PB.Pdf', *Pengembangan Nilai Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini*, 2012, hal 107.

Novel adalah cerita panjang yang menggambarkan masalah hidup tokoh secara imajinatif. Novel dipahami sebagai bacaan yang memiliki alur dan tokoh dengan konflik tertentu. Pemahaman dilakukan dengan melihat jalan cerita dan bagaimana konflik itu diselesaikan.

c. Nilai Moral

Moral adalah aturan kesusilaan yang mencakup semua norma untuk perilaku, perbuatan, dan perilaku yang baik. Nilai moral yang ditemukan dalam karya sastra dapat membantu pembaca membentuk akhlak mereka.<sup>12</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini memiliki sistematika yang terdiri dari enam bab. Sistematika ini bertujuan untuk membantu pembaca dalam memahami penelitian ini. Dimulai dengan bab pertama yang merupakan bab pendahuluan, terdiri (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah, dan (6) sistematika pembahasan. Bab dua berisi kajian pustaka yang berisi deskripsi teori dari para ahli mengenai hakikat sastra dan karya sastra, pendekatan dan teori yang digunakan. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu. Selanjutnya bab tiga adalah metode penelitian. Bab ini mengandung rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-

---

<sup>12</sup> wicaksono, *Pengkaji Prosa Fiksi*.

tahap penelitian. Lalu bab empat yang berisi hasil penelitian. Dalam bab ini akan menjabarkan temuan penelitian dari analisis nilai moral dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Nurun Ala dengan menggunakan teori Burhan Nurgiyantoro. Hasil dari analisis nilai-nilai tersebut akan direlevansikan ke dalam pembelajaran sastra di SMA. Kemudian bab lima akan berisi pembahasan dan yang terakhir bab enam merupakan penutup. Pada bab terakhir ini terdapat kesimpulan dari temuan penelitian dan saran yang membangun dari penelitian ini.